

PERAN PUSTAKAWAN DALAM AJANG KOMPETISI¹

Oleh: Irkhamiyati, SIP *



A. PENDAHULUAN

Berkompetisi merupakan suatu naluri setiap manusia dan sunatullah, yang sudah dimulai sebelum kita terbentuk menjadi sebuah embrio calon manusia. Saat inipun kita masih memerlukan kompetisi agar hidup lebih termotivasi. Kompetisi bisa menumbuhkan jiwa kreatif pustakawan. Tujuannya kompetisi adalah untuk meningkatkan produktivitas kinerja yang tidak semata-mata didorong oleh motif mencari keuntungan semata, tetapi lebih didorong oleh hasrat kuat untuk berprestasi, sehingga mampu menghasilkan produk layanan yang lebih baik dan sesuai kebutuhan masyarakat yang dilayaninya.

Pustakawan sebenarnya punya banyak kesempatan untuk berkompetisi. Akan tetapi belum banyak pustakawan, khususnya dari kalangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah/ 'Aisyiyah di Indonesia yang mampu menangkap peluang dan memanfaatkan kesempatan dalam berkompetisi ini. Oleh karena itu, yang menjadi rumusan permasalahan dalam tulisan ini adalah “bagaimanakah peran pustakawan dalam ajang kompetisi?” Tujuannya adalah untuk mengetahui berbagai bentuk kompetisi yang ada bagi profesi pustakawan, sehingga bisa memainkan perannya dalam ajang tersebut.

¹ Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Digital Library & Resource Sharing Serta Rakor Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Senin, 2 Februari 2015.

B. PEMBAHASAN

KIPRAH PUSTAKAWAN DALAM BERBAGAI KOMPETISI

Selasa, 4 September 2012, pernah dilakukan diskusi yang diselenggarakan oleh Forum Perpustakaan UGM dengan tema “Kiprah Pustakawan dalam Kompetisi Kepustakawanan” Diskusi dipandu oleh moderator Rita Y, Juara 1 Pustakawan Berprestasi UGM tahun 2012. Dua pembicara dihadirkan, yang pertama adalah Arif Surachman, saat itu beliau sebagai pustakawan sekaligus Kepala Perpustakaan FBE UGM. Sekarang menjabat bagian TI di Perpustakaan UGM. Beliau pernah memenangkan berbagai kompetisi, seperti: menjadi Juara 2 Pustakawan Berprestasi Nasional (yang diadakan oleh Perpustakaan RI tahun 2010), Juara 1 Pustakawan Berprestasi Nasional (yang diadakan oleh Depdiknas Tahun 2012). Dalam presentasinya Arif mengungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan aspek-aspek penilaian dalam kompetisi “Pemilihan Pustakawan Berprestasi” baik yang diselenggarakan oleh Perpustakaan RI dan Depdiknas. Beliau juga berbagi pengalaman ketika ikut pemilihan sebagai calon delegasi yang akan diikuti dalam CONSAL (Konferensi Pustakawan Asia Tenggara), dan beliau sebagai Juara 2nya. Menurut Arif, kompetisi tidak hanya dalam wujud lomba, namun termasuk kegiatan lainnya, seperti kesempatan magang ke perpustakaan lain, terlebih luar negeri, diperolehnya hibah penelitian, beasiswa study lanjut, dll. Untuk bisa memenangkan kompetisi, sangat dibutuhkan perjuangan, keseriusan, dan aktif mencari informasi.

Pembicara kedua yaitu Irkhamiyati, SIP (saat itu sebagai Pustakawan dan Kepala Unit Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan/STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta), yang pernah memenangkan kompetisi sebagai Juara 3 Pustakawan Berprestasi Nasional (yang diadakan oleh Depdiknas Tahun 2011), sebagai Juara 3 Pustakawan Berprestasi Nasional (yang diadakan oleh PNRI Tahun 2012), Juara 1 Pustakawan Berprestasi oleh BPAD DIY tahun 2012), Juara 1 Lomba Penulisan Opini oleh Perpustakaan Kota Yogyakarta tahun 2011, dan berbagai penghargaan lainnya. Dalam diskusi yang diikuti oleh pustakawan dari UGM dan peserta dari luar UGM, pembicara kedua mengungkapkan bahwasannya nilai keunggulan kompetitif bisa diperoleh jika kita mau berkompetisi. Hakikat dalam semua jenis kompetisi adalah sama, yaitu

memerlukan sarana dengan menguras segenap kemampuan, tenaga, dan pikiran, yang tujuannya adalah untuk keluar sebagai pemenangnya. Adapun motivasi setiap orang untuk berkompetisi terkadang berbeda-beda. Irkhamiyati, pada bulan Januari 2015, juga mengikuti kompetensi berupa seleksi nasional untuk memilih utusan/delegasi yang akan diikuti dalam CONSAL (Konferensi Pustakawan Asia Tenggara) di Bangkok Thailand pada bulan Mei 2015, dan meraih urutan ke 5.

MANFAAT KOMPETISI

Kompetisi bisa berfungsi sebagai wujud perjuangan keras, sebagai tolok ukur kemampuan, dan motivasi untuk lebih maju. Pada dasarnya ada dua jenis kompetisi, yang pertama adalah kompetisi secara internal, yaitu kompetisi yang terjadi dalam diri sendiri, yang akhirnya menuntut kita menjadi pemenang atas target yang sudah dipasang sendiri. Yang kedua kompetisi eksternal yang melibatkan orang lain sebagai kompetitor atau pesaing, sehingga akan terpilih siapa yang akhirnya menjadi pemenangnya.

WUJUD KOMPETISI PUSTAKAWAN DIY

Pada saat ada ajang kompetisi, tidak banyak pustakawan yang mau mencoba dan terlibat di dalamnya. Masih banyak pustakawan yang sibuk dan terjebak dengan rutinitas saja, sehingga tidak mau berfikir lebih luas dan ke luar dari kotak, untuk menghasilkan sesuatu yang baru demi kemajuan profesi dan lembaga. Keadaan demikian juga menjadi faktor penghambat bagi pustakawan untuk ikut berkompetisi. Yogyakarta pancen istimewa. Hal ini dibuktikan oleh teman-teman pustakawan Yogyakarta dengan memenangkan berbagai ajang kompetisi bergengsi dalam 5 tahun terakhir:

1. Para Juara Pustakawan Nasional baik yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi maupun oleh Perpustakaan Nasional: Ibu Sri Rumani (UGM), F. Rahayuningsih (USD), Arief Surachman, Purwoko, dan Nur Cahyati Wahyuni (UGM), Wahyudiyati (UNY), Irkhamiyati (STIKES 'Aisyiyah), Perdaning (UNY), Sukirno, Sip, MA (UGM), Budi santosa (UGM), Fitria Tjiptasari (UNY), dll.
2. Dimenangkannya Lomba yang diselenggarakan oleh perpustakaan dalam

skala wilayah dan nasional, seperti Lomba Penulisan E-Journal yang diselenggarakan oleh Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, di mana salah satu pemenangnya adalah Nur Cahyati W (UGM), Lomba Penulisan Artikel oleh Perpustakaan Kota yang dimenangkan oleh Irkhamiyati (STIKES 'Aisyiyah), dan jenis lomba lainnya.

3. Penghargaan untuk Bp. Sumanto "Mitra Tema" dan Bp. Mulyadi Adi Supo (pustakawan pensiunan UGM sekaligus mantan Ketua IPI DIY) yang memperoleh penghargaan dari Perpustakaan RI atas kiprah nyatanya dalam dunia kepustakawan.
4. Lilik Kurniawati Uswah yang memperoleh penghargaan sebagai 50 Unggulan untuk Kompetisi Wanita Karier 2011 oleh Majalah Femina.
5. Lomba Penulisan Karya Ilmiah tahun 2010 pernah dimenangkan oleh Bu Sri Rumani.
6. Beasiswa study lanjut yang diperoleh teman-teman pustakawan baik dari intern tempat kerjanya maupun dari instansi luar. Contohnya oleh Novy Diana Fauzie (yang sekarang menjadi Pustakawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), beliau mendapatkan Beasiswa Unggulan Dikti tahun 2012.
7. Pustakawan Yogyakarta yang berhasil mencapai jabatan Pustakawan Utama: Bp. Lasa Hs dan Purwono.

Selain dalam bentuk lomba, kompetisi juga diwujudkan dalam sharing ilmu, baik formal atau non formal yang sudah sering dilakukan oleh pustakawan DIY, yaitu:

1. Pustakawan Yogyakarta menjadi pembicara dalam seminar: Arief Surachman, Lilik Kurniawati Uswah, Irkhamiyati, Purwoko, Heri Abiburahman Hakim, dll.
2. Pustakawan Yogyakarta berhasil menjadi peserta CONSAL XV di Bali: F. Rahayuningsih. Perwakilan dari Yogyakarta juga: Labibah Z (UIN SUKA dan Subhan Mahasiswa UIN SUKA)
3. Pustakawan Yogyakarta berhasil menjadi pembicara dalam Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia/KPDI di Kalimantan tahun 2011, yaitu Ibu Susi Anastasyia, Arief Surachman, dll

4. Presentasi makalah/*Call Paper* di Brunei Darussalam besuk pada tanggal 8-10 Oktober 2012 yang sangat membanggakan yang akan diikuti oleh Ibu Susi Anastasyia dan F. Rahayuningsih dengan tema Literasi Informasi, Heri Abiburahman Hakim dan Purwoko dengan tema Slim Senayan, juga Umi Proboyekti dan Bp. Budi dengan tema *mobile librarianship*.

5. Mengajar baik secara formal dan non formal banyak dilakukan oleh para pustakawan DIY.

6. Menghasilkan karya tulisan yang banyak dilakukan oleh pustakawan DIY.

Selain itu, kompetisi juga dilakukan dengan kiprah nyata dalam organisasi profesi, seperti di Ikatan Pustakawan Indonesia, FPPTI, FSPPTM, ATPUSI, organisasi non kepustakawanan, seperti di Majelis Pustaka dan Informasi dari Organisasi Muhammadiyah, Taman Bacaan, dan kiprah nyata di masyarakat. Kompetisi pustakawan yang tak kalah penting adalah dalam mensuport akreditasi, baik akreditasi Prodi dan Institusi yang dilakukan oleh BAN PT, maupun akreditasi perpustakaan itu sendiri. Kompetensi lain yang sedang banyak dilakukan adalah lolos dalam ujian kompetensi pustakawan melalui ujian sertifikasi.

Menang dan kalah dalam kompetisi adalah hal yang mesti terjadi. Oleh karena itu Irkhamiyati mengingatkan bahwa dalam berkompetisi hendaknya dilandasi jiwa sebagai kompetitor bukan gladiator. Artinya, kompetisi diniati, dilakukan, dimotivasi, dan dengan tujuan untuk memperoleh kebaikan. Sesama kompetitor boleh saling menganalisa apa kelebihan dan kekurangannya, yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk saling berpacu meraih kemenangan. Menang dan kalah tetap disyukuri sebagai motivator untuk lebih maju. Sebaliknya, seorang gladiator, seorang petarung yang hanya ingin menyenangkan diri sendiri dan kroni-kroninya, ketika berkompetisi berdasarkan nafsu keserakahan, baik saat menggunakan sarana untuk mencapainya maupun tujuan akhirnya. Motivasi gladiator adalah kecintaan pada materi yang berlebihan, dan tujuannya adalah untuk menjatuhkan, menguasai, dan

mengalahkan, yang sarannya adalah konspirasi, tipu daya, dan kelecikan.

Setiap kompetisi akan menghasilkan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Kemenangan bukanlah akhir dari suatu perjuangan yang membuat lupa diri dan berhentinya kreativitas. Kemenangan justru lebih memacu untuk lebih berkreasi dan berinovasi. Begitu pula dengan kekalahan jangan diartikan sebagai akhir dari semua perjuangan yang membuat putus asa dan hilang harapan selamanya. Orang bijak mengatakan bahwa kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Jadikan kekalahan adalah proses untuk mendapatkan kemenangan di kemudian hari. Kemenangan dan kekalahan hendaknya disikapi secara arif dan bijak. Kemenangan akan membuat kita semakin *survive* yang akan memiliki karir cemerlang. Sementara mereka yang masa bodoh akan tergilas dan berakhir dengan karir yang biasa-biasa saja.

B. PENUTUP

Kompetensi dan kompetisi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Untuk bisa memainkan peran dalam berkompetisi, dibutuhkan kompetensi. Begitu pula dengan kompetensi yang ada tidak akan banyak bernilai jika tidak diperankan dalam berbagai ajang kompetisi yang ada. Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah harus mampu berkompetisi secara intern dan ekstern. Berbagai macam ajang kompetisi dapat diperankan. Tujuannya adalah meraih kemenangan baik untuk pribadi, lembaga, yang tujuan akhirnya adalah memberikan yang terbaik untuk seluruh stakeholder kita semua.

- (Pustakawan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Pengurus IPI DIY, MPI PWM DIY, dll)
- email: irkham_ir@yahoo.com
- HP: 081 3280 73556